

## APLIKASI KEPERAWATAN KOMPLEMENTER “CUPPING” DALAM MENGONTROL HIPERTENSI DI MASA PANDEMI COVID-19

Khoirul Latifin<sup>1</sup>, Sigit Purwanto<sup>1</sup>, Dian Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Corresponding author: khoirullatifin@fk.unsri.ac.id

**ABSTRAK** : Jumlah penderita yang terinfeksi virus corona-19 semakin meningkat di Indonesia. Kompas menyebutkan penderita yang terinfeksi virus corona-19 per 27 September 2020 berjumlah 3.874 orang positif. Orang yang terinfeksi corona-19 sampai saat ini berjumlah 275.213 orang. Peningkatan ini memberikan perhatian khusus bagi berbagai bidang pemerintahan dan juga disiplin ilmu. Kompas 18 Mei 2020 menyebutkan bahwa berdasarkan laporan yang ada sekitar 35 persen pasien covid-19 merupakan pengidap hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskuler lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan aplikasi keperawatan komplementer “*wet cupping*” dalam mengontrol hipertensi di masa pandemi covid-19. Pengabdian ini menggunakan metode aplikasi perawatan komplementer bekam basah dengan cara pra eksperimental yaitu *one group pretest dan posttest design*. Masyarakat yang dipilih adalah yang mempunyai masalah hipertensi dengan jumlah 16 peserta. Peserta pengabdian akan dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah diberikan bekam basah. Pengukuran yang akhir dilakukan setelah enam jam diberikan bekam basah. Instrumen yang dibutuhkan dalam pengabdian ini adalah set alat bekam, pengukur tekanan darah, dan lembar observasi. Hasil evaluasi yang dilakukan kepada peserta yang telah diberikan bekam basah adalah terdapat penurunan tekanan darah, dan setelah dilakukan uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan perawatan komplementer “*wet cupping*” terhadap tekanan darah dengan nilai p pada sistolik= 0,004 dan nilai p pada diastolik= 0,036. P value pada tekanan darah sistolik dan diastolik lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Bekam basah merupakan metode pengobatan Nabi yang mempunyai manfaat dan tidak menimbulkan efek samping yang buruk. Sehingga bekam basah ini bisa menjadi rekomendasi bagi penderita hipertensi untuk mengontrol kadar tekanan darah dengan menjalani bekam secara rutin. Dan dapat meningkatkan imunitas yang baik bagi penderita hipertensi.

**Kata Kunci:** Bekam basah, Hipertensi

**ABSTRACT** : *The number of sufferers infected with Covid-19 is increasing in Indonesia. Kompas states that there were 3,874 people infected with Covid-19 as of September 27, 2020. There are 275,213 people infected with Covid-19 to date. This increase gives special attention to various fields of government as well as scientific disciplines. Kompas 18 May 2020 stated that based on reports that around 35 percent of Covid-19 patients are people with hypertension, diabetes mellitus and other cardiovascular diseases. This community service aimed to implement the application of complementary nursing "wet cupping" in controlling hypertension during the Covid-19 pandemic. This service used the application of complementary nursing with wet cupping by pre-experimental method, namely one group pretest and posttest design. The people chosen were those who had hypertension problems with a total of 16 participants. The community service participants will be measured their blood pressure before and after being given wet cupping. The final measurement was carried out after six hours of wet cupping. The instruments needed in this service are a set of cupping tools, a blood pressure meter, and an observation sheet. The results of the evaluation carried out on participants who had been given wet cupping were a decrease in blood pressure, and after a statistical test was carried out there was a significant effect of complementary "wet cupping" treatment on blood pressure with p value at systolic = 0.004 and p value at diastolic = 0.036. The p value for systolic and diastolic blood pressure was smaller than the alpha value of 0.05. Wet cupping is a prophetic treatment method that has benefits and does not cause bad side effects. So that this wet cupping can be a recommendation for people with hypertension to control blood pressure levels by undergoing cupping regularly. And can increase good immunity for people with hypertension.*

**Keyword:** *Wet cupping, Hypertension*

## PENDAHULUAN

Jumlah penderita yang terinfeksi virus corona-19 semakin meningkat di Indonesia. Kompas (2020) menyebutkan penderita yang terinfeksi virus corona-19 per 27 September 2020 berjumlah 3.874 orang positif. Orang yang terinfeksi corona-19 sampai saat ini berjumlah 275.213 orang. Peningkatan ini memberikan perhatian khusus bagi berbagai bidang pemerintahan dan juga disiplin ilmu. Jumlah penderita covid-19 yang meninggal per 27 September 2020 terjadi penambahan 78 orang, sehingga total penderita yang meninggal dikarenakan terinfeksi covid-19 sampai saat ini berjumlah 10.386 orang. Dan jumlah penderita covid-19 yang sembuh bertambah 3.611 orang, sehingga total penderita yang terinfeksi covid-19 berjumlah 203.014 orang.

Peningkatan jumlah penderita infeksi covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penderita covid-19 yang sembuh setiap harinya. Peningkatan jumlah penderita covid-19 disebabkan oleh banyak faktor, yang terdiri dari kurang patuhnya masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan selalu menerapkan cuci tangan, memakai masker dan juga menjaga jarak. Selain itu orang dengan penyakit penyerta sangat rentan terhadap tertularnya covid-19, dan dapat memperburuk penyakit penyerta yang telah ada di tubuh penderita covid-19 sebelumnya. Orang dengan hipertensi memiliki resiko tinggi untuk dapat tertular virus covid-19. Amanda (2020) dalam Kompas 18 Mei 2020 menyebutkan bahwa berdasarkan laporan yang ada sekitar 35 persen pasien covid-19 merupakan pengidap hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskuler lainnya.

Orang dengan hipertensi memiliki resiko lebih tinggi untuk terinfeksi covid-19 dan akan menunjukkan gejala yang lebih berat jika terinfeksi. Karena pada orang dengan hipertensi dapat menyebabkan komplikasi pada jantung, stroke dan gagal ginjal. Orang dengan hipertensi memiliki imunitas yang rendah, sehingga dapat memudahkan covid-19 menginfeksi. Jika orang dengan hipertensi terinfeksi covid-19, prognosis dari penyakit akan menjadi multiple kerusakan pada organ.

Hipertensi merupakan kondisi dimana penderita mengalami tekanan darah sistolik berada diatas 130 mmHg dan tekanan diastolik diatas 80 mmHg (American Heart Association, 2017). Hipertensi juga dapat diartikan dimana kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan terjadinya angka kesakitan dan angka kematian (Triyanto, 2014). Tekanan darah tinggi menjadi berbahaya jika tekanan darah tersebut persisten

karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Palmer & William, 2001).

Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di Sumatera Selatan meningkat 20% dalam satu tahun. Kepala Dinas kesehatan provinsi menyebutkan jumlah penyakit tidak menular meningkat dari 37% ke 57%. Hipertensi merupakan penyakit peling tinggi yang menyebabkan stroke di masyarakat, disusul dengan penyakit diabetes mellitus. Hal ini disebabkan oleh tren hidup yang tidak sehat sehingga perkembangan penyakit ini menjadi cepat (Sumselupdate, 2016).

Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan berbagai komplikasi, sehingga diperlukan intervensi yang aplikatif disamping dari mengkonsumsi obat-obatan. Diera modern ini masyarakat lebih cenderung untuk memilih perawatan secara alami tanpa menggunakan obat-obat kimia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi di media tentang berbagai macam manfaat terapi yang alami, dan tidak menimbulkan efek samping. Tetapi semua itu masih memerlukan perhatian lebih dalam saat memilih terapi alami yang aman dan benar-benar memberi manfaat. Keperawatan komplementer dan modalitas merupakan salah satu metode intervensi yang mengedepankan keperawatan secara alami dan berdasarakan riset. Salah satu keperawatan komplementer yang memiliki manfaat bagi pasien hipertensi adalah *cupping* (bekam).

*Cupping* adalah teknik keperawatan komplementer dengan cara penyedotan pada kulit seseorang. *Cupping* terdiri dari bekam basah dan bekam kering, dalam pengabdian kepada masyarakat ini memilih bekam basah yang dapat memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan bekam kering. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar Masyarakat dapat mengontrol tekanan darah tinggi secara benar Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah orang dengan hipertensi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Timbangan.

### METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pra eksperimental yaitu *one group pretest and posttest design*. Pengabdian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

Peserta dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi yang terdiri dari bersedia menjadi peserta, memiliki hipertensi, mempunyai pekerjaan dalam kabupaten, dan peserta tidak sedang dalam kondisi (infeksi terbuka dan cacar air, kelainan darah hemophilia, hipotensi, anemia, kanker darah).

Peserta berjumlah 16 orang yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Responden akan diberikan perawatan komplementer bekam basah sebanyak satu kali. Media yang digunakan adalah standar operasional prosedur dan lembar observasi pre dan post test. Peserta akan diukur tekanan darahnya sebelum diberikan bekam basah, kemudian responden diberi kesempatan untuk istirahat selama enam jam, kemudian dilakukan pengukuran ulang tekanan darahnya.

## HASIL

### 1. Hasil Uji Statistik pada Tekanan Darah Sistolik

Tabel 1. Hasil uji analisis *Wilcoxon* pada Tekanan Darah Sistolik

Tekanan Darah Sistolik	n		P Value
	Pre-Post Test	%	
Negatif Ranks (Penurunan)	13	81,25	0,004
Positif Ranks (Peningkatan)	3	18,75	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	

Tabel 1 menjelaskan hasil dari uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada tekanan darah sistolik, yaitu terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bekam pada tekanan darah sistolik responden dengan P value < 0,05.

### 2. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* pada Tekanan Darah Diastolik

Tabel 2. Hasil uji analisis *Wilcoxon* pada tekanan darah diastolik

Tekanan Darah Sistolik	n		P Value
	Pre-Post Test	%	
Negatif Ranks (Penurunan)	12	75	0,036
Positif Ranks (Peningkatan)	4	25	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menjelaskan hasil dari uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, yaitu terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bekam basah pada tekanan darah diastolik responden dengan P value < 0,05.

## PEMBAHASAN

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan efektivitas aplikasi keperawatan komplementer “*wet cupping*” terhadap tekanan darah. Hasil yang didapat adalah adanya perubahan yang signifikan pada tekanan sistolik dan diastolik setelah diberikan perawatan bekam basah. Nilai P pada sistolik adalah 0,004 dan nilai p pada diastolik adalah 0,036, yang artinya lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Ari (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi bekam terhadap tekanan darah dengan nilai kemaknaan 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh Sormin (2018) didapatkan pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah hipertensi yang signifikan dengan nilai p-value 0,000. Susannah, Sutriningsih dan Warsono (2017) juga menyatakan adanya pengaruh terapi bekam terhadap penurunan darah pada penderita hipertensi secara signifikan dengan nilai p-value yaitu 0,000. Pengabdian kepada masyarakat melalui aplikasi keperawatan komplementer “*Cupping*” adalah sebuah cara ekskretori bedah minor dengan menggunakan tekanan negatif pada permukaan kulit, sehingga kulit akan terangkat yang bertambah secara bertahap tergantung dari viskoelastis kulit individu. Kemudian kulit akan diinsisi lalu dibuat tekanan tinggi dan kekuatan tarikan melalui kulit dan kapiler sehingga memudahkan ekskresi cairan interstisial termasuk lymph dan memfiltrasi carian kapiler yang mengandung *causative pathological substance* (El Sayed, et al., 2013).

Bekam basah yang diberikan kepada peserta pengabdian selain dapat mengontrol tekanan darah juga dapat memberikan efek relaksasi. Rasa nyaman yang dirasakan peserta saat dibekam dapat mempengaruhi keluarnya hormon bahagia yaitu hormon endorfin. Hormon ini disebut juga sebagai hormon kebahagiaan, karena dapat memberikan efek relaksasi bagi seseorang. Seseorang yang merasa bahagia akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik, dibanding dengan orang yang memiliki emosi yang buruk, karena dapat memunculkan hormon yang tidak baik yaitu hormon kortisol yang terlalu banyak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Subadi dan Laswati (2014) yang mengatakan bahwa bekam dapat meningkatkan produksi  $\beta$ -endorfin sebagai morfin endogen yang dapat menurunkan nyeri.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohatani, et al., (2015) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan pada tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik setelah diberikan terapi

bekam. Bekam memberikan efek yang baik bagi penderita tekanan darah tinggi. Bekam mampu mengontrol tekanan darah selama masa pandemi covid-19. Dengan mengontrol tekanan darah dapat meningkatkan imunitas seseorang dengan hipertensi. Imunitas yang baik mampu mencegah penularan covid-19 bagi penderita hipertensi. Karena kasus yang banyak terinfeksi penularan covid-19 yaitu 35% dari orang yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

Di kalangan masyarakat awam hipertensi tidak menjadi perhatian utama untuk segera diobati. Hipertensi jarang sekali memunculkan tanda dan gejalanya sejak awal meningkatnya tekanan darah. Terkadang masyarakat awam jika terjadi keluhan sakit kepala akibat hipertensi, hanya mengkonsumsi obat toko saja. Dan ketika hipertensi sudah menyerang organ lain atau terjadi komplikasi pada organ yang berhubungan dengan jantung, seketika itu orang dengan hipertensi melakukan pengobatan. Sehingga diperlukan edukasi yang tepat kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga agar tekanan darahnya selalu dalam batas normal dan aman. Yaitu dengan selalu melakukan terapi baik secara medis maupun secara komplementer agar tekanan darahnya tetap terkontrol.

## KESIMPULAN

Tekanan darah sistolik peserta mengalami perubahan setelah diberikan bekam basah yaitu 13 orang atau 81,25% lebih rendah dari sebelum dibekam. Juga tekanan darah diastolik peserta mengalami perubahan yaitu 12 orang atau 75% lebih rendah dari sebelum dibekam.

Hasil uji analisis yang dilakukan didapatkan aplikasi Keperawatan komplementer "*wet cupping*" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada peserta yang memiliki hipertensi. Bagi pengabdian selanjutnya diperlukan pengukuran tekanan darah secara bertahap dengan memberikan bekam basah lebih dari satu kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. & Martini, S., (2018). Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), pp. 43-50.
- El Sayed, S., Mahmoud, H. & Nabo, M., (2013). Medical and Scientific bases of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): in Light of Modern

Medicine And Prophetic Medicine. *Alternative and Integrative Medicine*, 2(5), pp. 1-16.

- Irawan, H. & Ari, S., (2012). The Effect of Therapy Bruise to the Decrease of Blood Pressure in Hypertensive Clients. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Palmer, A. & William, (2001). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- Rohatani, O., Maliya, A. & Ambarwati, R., (2015). Efektivitas Pemberian Terapi Beka dan Terapi Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sormin, T., (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Batik*, 14(2), pp. 123-128.
- Subadi, I. & Laswati, H., (2014). Ekspresi B-Endorfin Pada Penurunan Nyeri Inflamasi Pasca Terapi Bekam Kering. *Vokasindo*, 2(2), pp. 79-85.
- Sumselupdate, (2016). Sumse Update. [Online] <https://sumselupdate.com/penyakit-tidak-menular-di-sumsel-meningkat-20-persen/> [Diakses 20 Desember 2019].
- Susanah, S., Sutriningsih, A. & Warsono, (2017). Pengaruh Terapi BEkam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Trio Husada Malang. *Nursing News*, 2(3).
- Swari, R. C., (2019). Hello Sehat. [Online] <https://hellosehat.com/pusatkeehatan/hipertensi-tekanan-darah-tinggi/tes-darah-untuk-hipertensi/> [Diakses 20 Desember 2019].
- Triyanto, E., (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.